

## **PEMBANGUNAN KARAKTER DAN PEMBENTUKAN BANGSA: APLIKASINYA DALAM SEKOLAH<sup>1</sup>**

*Paul Suparno*

*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

### **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis, agama, budaya, lingkungan. Bangsa yang multicultural itu hanya akan kuat ke depannya bila ada saling penghargaan dan penerimaan satu sama lain. Semboyan Bineka Tunggal Ika dapat menjadi semangatnya, yaitu berbeda-beda tetapi satu. Bila bangsa ini tidak mau menerima perbedaan itu dan orang-orangnya tidak rela hidup bersatu dalam perbedaan, maka bangsa ini akan mudah konflik, terpecah, dan akhirnya menjadi lumpuh.

Bangsa ini sekarang juga sedang dilanda beberapa persoalan besar, seperti korupsi, ketidakadilan, dan juga diskriminasi di berbagai bidang. Kalau bangsa ini ingin cepat maju, kendala itu harus diatasi. Artinya perlu dikembangkan semangat jujur, adil, dan non diskriminasi.

Tantangan ke depan makin besar, saingan dari bangsa lain makin kuat, maka bangsa ini akan kuat bila orang-orangnya punya daya tahan dan daya bersaing yang kuat. Untuk itu semua jelas pembangunan karakter yang cocok dengan pembangunan bangsa perlu digalakkan.

Situasi yang juga menarik dari perkembangan bangsa ini sekarang adalah ketidaktaatan orang pada hukum dan aturan yang berlaku. Banyak aturan dibuat dan hukum dibuat, tetapi masih terlalu banyak orang suka melanggar bahkan mencari lubang untuk melanggar. Ketidaktaatan pada hukum yang besar akan menjadikan suatu bangsa tidak akan kuat.

Untuk membantu terbentuknya bangsa yang kuat di atas, ada beberapa nilai karakter yang kiranya harus dibangun antara lain: (1) semangat multikultural, (2) kejujuran, (3) ketaatan kepada hukum, (4) keadilan, (5) empati kepada orang lain terutama yang miskin, dan (6) semangat juang,

Nilai itu perlu ditanamkan di sekolah dengan cara yang lebih holistik, artinya: lewat seluruh sekolah, pelajaran semua guru, aturan sekolah, suasana sekolah, orang tua. Dan terutama

---

<sup>1</sup> Disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Gur Nusantara, di Atmajaya Jakarta 16 November 2011

siswa diberi pengalaman untuk melakukan nilai itu dalam situasi yang real. Tanpa melatih nilai itu dalam pengalaman real, siswa akan lebih sulit menginteriorisasi nilai-nilai tersebut.

### Melatih nilai di sekolah

Secara skematis penanaman nilai-nilai karakter itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nilai/karakter	Deskripsi	Latihan di sekolah	Aturan sekolah	Lingkungan sekolah	Keluarga
Ketuhanan takwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuji Tuhan</li> <li>• Bersyukur</li> <li>• Menghargai ciptaan Tuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa di kelas</li> <li>• Bersyukur atas ciptaan</li> <li>• Ibadah, ke rumah ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada doa awal akhir kelas</li> <li>• Saling menghargai</li> </ul>	Kondusif untuk kegiatan rohani	Ortu dapat dicontoh dalam hal rohani, iman, moral
Multibudaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima perbedaan</li> <li>• Menghargai teman yang beda</li> <li>• Hidup dengan yang berbeda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Live in di lingkungan yang beda agama, budaya</li> <li>• Kelompok kelas dicampur.</li> <li>• Proyek bersama campuran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Multibudaya</li> <li>• Hiasan multibudaya</li> <li>• Non diskriminasi</li> </ul>	Kerukunan tanpa diskriminasi	Ortu juga mengajarkan yang sama
Penghargaan pribadi, HAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai siapapun</li> <li>• Menghargai hidup orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok divariasasi</li> <li>• Kebiasaan menyapa orang lain</li> <li>• Menolong yg sakit</li> </ul>	HAM ditegakkan di seluruh sekolah		•
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur dalam kata dan tindakan</li> <li>• Tidak menipu dan korupsi</li> <li>• Tidak nyontek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Larangan nyontek</li> <li>• Berlatih berkata sebenarnya</li> <li>• Dilatih terus terang pada pendamping</li> <li>• Bekerja sendiri dalam ujian</li> <li>• Laporan praktikum jujur</li> </ul>	Yang nyontek diberi sanksi	Budaya terus terang tanpa main topeng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ortu membantu</li> <li>• Ortu jujur pada anak dan sebaliknya</li> </ul>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk klas</li> </ul>		Yang tidak	

	sesuatu tepat pada waktunya.	tepat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kumpulkan tugas tepat</li> <li>• Selesaikan tugas apapiun</li> <li>• Gunakan alat menurut gunanya.</li> </ul>		disiplin diberi sangsi yang adil	
Daya juang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gigih dalam berjuang</li> <li>• Tidak mudah mengeluh</li> <li>• Daya tahan kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberi tantangan</li> <li>• Outbound yang menantang</li> <li>• Tugas berat</li> <li>• Kerja di pabrik untuk cari uang</li> <li>• Kerja yang banyak tantangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan yang tegas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas sekolah yang menantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ortu memberi tugas</li> <li>• Tidak dimanja</li> </ul>
Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak asasi orang dihargai</li> <li>• Menghargai pribadi orang</li> <li>• Adil pada orang kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap adil dengan teman</li> <li>• Saling membantu</li> <li>• Kunjungan orang sakit dan piatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan sekolah harus adil</li> <li>• Tidak ada diskriminasi</li> <li>• Guru menilai siswa secara adil</li> <li>• Hukuman yg adil</li> </ul>	Suasana kepekaan	Ortu diberitahu
Empati pada yg miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Punya perhatian pada yang kecil</li> <li>• Solider dan bela rasa pada orang kecil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Live ini di tempat orang miskin</li> <li>• Program membantu orang kecil</li> </ul>			
Taat pada hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mentaati hukum sekolah</li> <li>• Mentaati aturan main masyarakat</li> <li>• Mentaati hukum lalu lintas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taat pada aturan sekolah</li> <li>• Taat aturan lalulintas</li> </ul>	Yang melanggar didenda	Suasana taat aturan	Ortu ikut menanamkan
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>		

	menghargai dan mencintai tanah air dan bangsa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangga pada tanah air</li> </ul>	lagu nasional <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat peta Indonesia</li> <li>• Naik gunung, selancar menikmati alam Indonesia yang indah</li> </ul>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

### 1. Nilai ketuhanan.

Sikap memuji, bersyukur, dan menghormati Tuhan dapat dilatihkan lewat beberapa tindakan antara lain:

- Lewat mengajak anak ke gereja, mesjid, pura, ke tempat ibadat agamanya. Dan membuat laporan apa yang terjadi disana.
- Melatih mereka dengan berdoa di kelas, pada awal hari dan waktu mau pulang ke rumah.
- Dibiasakan bersyukur atas karunia Tuhan yang diterima tiap hari, terutama atas hidupnya.
- Mencintai teman lain, mencintai lingkungan, mencintai barang ciptaan Tuhan.

### 2. Budaya Multikultural

Budaya multikultural ini harus terus dilatihkan di sekolah, agar siswa dapat dengan mudah menerima teman yang berbeda agama, suku, lingkungan dll. Mereka juga dengan gembira mau bekerjasama dalam kelompok dan melakukan proyek bersama. Latihan seperti ini akan membantu karakter mereka berkembang.

Beberapa latihan nyata yang dapat mengembangkan sikap penerimaan pada orang lain yang berbeda antara lain sebagai berikut:

- *Live in* di lingkungan yang berbeda agama, budaya, etnis, status dll. Misalnya, beberapa mahasiswa fakultas teologi katolik *live in* seminggu di pondok pesantren untuk dapat merasakan bagaimana mereka diterima dengan baik dan dapat saling menghargai satu dengan yang lain. Beberapa siswa SMA dari ibukota *live in* di daerah pedesaan di Wonosari DIY dan merasakan mereka diterima oleh masyarakat desa. Pengalaman diterima oleh kelompok lain secara batin dirasakan mendalam dan dapat mengubah

pandangan orang pada kelompok itu. Misalnya, mereka merasa aman tinggal di tengah orang dari agama lain dan tidak merasa terancam. Pengalaman ini akan mendorong orang itu lebih menerima dan menghargai orang dari agama lain atau kelompok etnis lain.

- Kelompok kelas perlu selalu dicampur. Di kelas, tempat duduk, dan juga pembagian kelompok dalam tugas belajar bersama dan proyek, selalu dicampur dari teman yang berbeda agama, etnis, budaya, social. Bila mereka biasa dicampur dan ternyata mengalami campuran itu sungguh membantu, maka mereka akan mengembangkan sikap menghargai yang lain.
- Menghadirkan pembicara dan teman dari sekolah lain yang beda situasi. Hal ini juga dapat membantu siswa lebih mudah menerima perbedaan itu.

### **3. Penghargaan pada pribadi lain/HAM**

Sikap menghargai pribadi orang lain, siapapun dia, merupakan wujud dari hak asasi manusia. Sikap ini dapat diwujudkan dalam antara lain:

- Dalam tugas kelompok anak dibagi dalam kelompok yang bervariasi sehingga mereka saling menghargai pribadi lain;
- Membiasakan menyapa teman dan orang lain dengan hormat;
- Menolong teman yang sedang sakit, membutuhkan bantuan.
- Kunjungan ke panti yatim piatu;
- Kebiasaan menolong teman dan tidak pandang bulu.

### **4. Kejujuran**

Kejujuran menjadi sikap penting dalam membangun Negara ini yang banyak mengalami korupsi dan juga pembohongan macam-macam. Beberapa latihan yang dapat dilakukan di sekolah antara lain sebagai berikut:

- Larangan nyontek dalam ulangan di kelas dan ujian. Ini berarti anak perlu disadarkan kejahatan nyontek dan dilatih untuk jujur dalam ujian. Beberapa sekolah yang menekankan peraturan anti nyontek ketat telah membantu menekankan karakter kejujuran pada siswa.
- Berlatih berkata benar, bilang ya bila ya, bilang tidak bila tidak. Guru, siswa, kepek belajar bicara apa adanya dan tidak membesar-besarkan atau menutupi. Siswa dapat

dilatih untuk selalu membuat buku harian yang menuliskan perasaan mereka, apa yang mereka pikirkan, dan juga pertanyaan.

- Berlatih bicara terus terang pada pendamping. Siswa dibiasakan jujur kepada pendamping dan berani mengungkapkan apapun yang terdalam.
- Membuat laporan praktikum secara jujur. Siswa dilatih untuk selalu membuat laporan praktikum apa adanya dan tidak menipu data.
- Beberapa sekolah melatih kejujuran dengan penjualan makanan di kantin yang terbuka, tanpa diawasi. Siswa dapat ambil sendiri dan membayar di kotak yang tersedia. Bila ternyata ada yang tidak jujur, lalu diumumkan di setiap kelas. Beberapa orang diajak refleksi, apakah merasa kenyang dengan mengambil makanan yang bukan haknya!

## 5. Disiplin

Semangat disiplin dalam kerja dan hidup sangat penting demi kemajuan bangsa. Hanya dengan disiplin keras, bangsa ini akan maju dan menjadi lebih baik. Beberapa semangat ini dapat dilatihkan dalam antara lain:

- Tepat waktu masuk kelas, tidak terlambat tanpa alasan
- Tugas selesai tepat waktu
- Selalu mengumpulkan tugas tepat.
- Menggunakan alat sesuai dengan maksud dan tujuan

## 6. Daya Juang

Daya juang sangat diperlukan di jaman ini. Tanpa semangat daya juang yang besar, anak-anak nantinya tidak akan menjadi pribadi yang punya daya tahan untuk mengembangkan hidupnya di jaman yang banyak tantangan ini. Semangat daya juang dapat dilatihkan dengan beberapa cara seperti:

- *Outbound* yang menantang. Karena kebanyakan anak hidupnya enak, maka perlu dibuat pelatihan outbound yang sungguh menantang mereka dan melatih daya tahan mereka.
- Pengalaman kerja di pabrik yang kerat, kerja sebagai kernet, kerja sebagai koki di hotel, dll, dapat membantu menanamkan daya tahan. Tentu dalam pelatihan seperti ini perlu didampingi, sehingga oleh penguasa dan yang empunya pabrik mereka tidak dianakmaskan, tetapi betul bekerja seperti buruh yang harus kerja keras.

- Beberapa pekerjaan yang berat dapat juga dipilih,
- Yang penting disini adalah ada pendampingan untuk merefleksikan apa yang dialami itu bagi kehidupan selanjutnya.
- Beberapa sekolah yang menyelenggarakan latihan seperti ini, ternyata siswanya setelah itu tidak mudah mengeluh lagi, menjadi rajin bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

## 7. Keadilan

Sikap adil dapat dilatihkan di sekolah dalam banyak hal antara lain:

- Berlatih adil dengan teman. Berarti bila sering diberi teman perhatian juga berani membalas perhatian. Menilai teman dengan adil, tidak hanya melihat kesalahan tetapi juga kebaikannya. Siswa diajak untuk rela saling membantu satu dengan yang lain.
- Guru diharapkan juga memberikan penilaian pada pekerjaan siswa dengan adil dan bukannya pilih kasih.
- Sangsi dan hukuman juga harus adil, sehingga tidak ada yang iri.
- Peraturan sekolah juga harus adil; perlakuan kepada guru, karyawan juga perlu adil dan seimbang.
- *Live in* di tempat orang miskin, di tempat yatim piatu, orang ssakit, semuanya ingin digunakan untuk mengembangkan sikap adil dan peka pada orang lain.

## 8. Empati pada yang miskin

Mengapa perhatian kepada orang miskin perlu? Kebanyakan orang dan pemerintah sudah perhatian kepada orang kaya dan elite. Tetapi pembangunan sering tidak mempertimbangkan bagaimana orang kecil diperlakukan. Bahkan sering mereka tidak dihargai sebagai pribadi manusia yang bernilai. Maka penting, sejak anak, orang dilatih menghargai orang kecil dan punya empati kepada mereka, sehingga bila mereka nanti menjadi pejabat punya perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil.

Empati kepada orang miskin dan kecil dapat dilatihkan dengan beberapa cara antara lain:

- Siswa hidup dan *live in* di keluarga miskin yang harus kerja keras mencari makan dan uang untuk hidup keluarga.

- Misalnya: beberapa sekolah mengirimkan siswanya kerja di tengah gelandangan, di tengah kelompok miskin yang kerja keras. Siswa-siswa juga harus hidup seperti mereka. Mereka dapat belajar bagaimana menghargai uang dan barang. Pengalaman diterima di tengah keluarga miskin dan juga tidak dibedakan, akan menjadikan siswa empati.
- Beberapa siswa yang *live in* di desa Wonosari, setelah pulang di Jakarta sungguh menghargai nilai uang dan bahkan mereka dengan senang menjadi kakak asuh bagi adik adik di Wonosari.

## 9. Taat Hukum

Ketaatan pada hukum dapat dilatihkan pada anak dalam taat kepada aturan sekolah dan juga tata tertib yang ada. Beberapa kegiatan dapat dilakukan antara lain:

- Anak diajak membahas aturan sekolah dan mendiskusikan apa akibatnya bila tidak taat dan taat bagi perkembangan sekolah. Dengan membahasnya, anak akan semakin terlibat dan sadar secara penuh akan pentingnya aturan.
- Aturan lalu lintas. Anak diajak membahas aturan lalu lintas dan bagaimana bila kita tidak mentaatinya. Apakah hidup bersama akan lebih baik?
- Taat kepada hukum dapat dibantu bila guru, keposek, semuanya mentaati hukum juga. Jadi bukan hanya siswa tetapi semua orang diwajibkan.
- Sangsi pada yang melanggar hukum berlaku untuk siapapun, baik siswa, guru, pegawai dll. Hal ini penting agar peraturan memang sungguh ditaati, tanpa pandang bulu.

## 10. Cinta tanah air

Semangat mencintai tanah air dapat diwujudkan dalam beberapa latihan seperti:

- Menyanyikan lagi tanah air yang membangkitkan semangat nasionalisme.
- Melihat peta-peta Ineonesia dan mencari apa yang menyenangkan
- Melihat kota kota di Indonesia dan menikmatinya.
- Menikmati alam Indoensia yang indah
- Outbound, naik gunung, selancar, dll.

**Yang sangat perlu dalam pelatihan ini**



Pelatihan nilai-nilai ini, terutama yang menuntut anak keluar sekolah, perlu mendapatkan pendampingan yang akan mengajak mereka refleksi akan apa yang dialami. Pengalaman perlu direfleksikan, karena tanpa refleksi, mereka tidak akan mendapatkan apa-apa. Pengalaman, entah yang baik dan tidak, yang berat atau ringan, akan bermakna bagi hidupnya bila direfleksikan. Maka guru perlu juga melatih reflkesi dari pengalaman ini.

### **Sekolah Berasrama dan Kelebihannya**

Beberapa sekolah yang berasrama, sebenarnya dapat mempunyai waktu untuk melatih nilai-nilai itu lebih banyak di sore hari. Pada sore hari acara lebih diisi melatih siswa dengan berbagai nilai yang diinginkan. Karena waktu sore hari banyak dan dapat dikontrol, maka dampaknya dapat lebih kuat dalam penanaman karakter. Tentu sangat dibutuhkan pendamping yang dapat menantang dan mengajak refleksi dan mengambil makna dari semua latihan itu.

Sedangkan sekolah yang tidak berasrama, waktu untuk melatih karakter, hanya pagi hari dan sore hari tidak dapat karena siswa pulang ke rumah. Tentu orang tua diharapkan membantu penanaman nilai karakter yang sesuai dan yang dituntut.

Semoga pendidikan kita membantu menanamkan nilai dan karakter yang diperlukan untuk pembangunan bangsa ke depan sehingga bangsa Indonesia makin kuat dan sentausa!

